MODERASI *GREEN PROCESS INNOVATION*: *ENVIRONMENTAL EFFORTS & CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP *CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SRI-KEHATI

TESIS

BILLY GHOZALI DOMINEKA
NIM. B2092231007

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama	: Billy Ghozali Domineka
NIM	: B2092231007
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Magister Akuntansi
Konsentrasi	: Pelaporan dan Pengauditan
Judul Tesis	: Moderasi Green Process Innovation: Environmental Efforts & Corporate Social Responsibility Terhadap Corporate Financial Performance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks SRI-KEHATI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tesis dengan judul tersebut di atas.

Pontianak, 16 Januari 2025



Billy Ghozali Domineka
NIM. B2092231007

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul:

MODERASI GREEN PROCESS INNOVATION: ENVIRONMENTAL EFFORTS & CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SRI-KEHATI

ini diajukan oleh:

Nama	:	Billy Ghozali Domineka
NIM	:	B2092231007
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Magister Akuntansi
Konsentrasi	:	Pelaporan dan Pengauditan
Tanggal Ujian	:	23 Januari 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam ujian Tesis dan Komprehensif untuk memenuhi gelar Magister.

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
Pembimbing I	Dr. H. Syarbini Ikhsan, M.M., CPA., CPI NIP. 196512201994021001	4/3/25	
Pembimbing II	Gita Desyana, SE., M.M., Ak., CA NIP. 197212252000122001	4/3/2025	
Penguji I	Dr. Muhammad Fahmi, S.E., M.M., Ak., CA., CPA., CRBC NIP. 196806081999031003	3/3/2025	
Penguji II	Syarif M. Helmi, SE., M.Ak., Ak., CA., CPA NIP. 197805172005011003	4/3/25	

Pontianak, 16 Maret 2025
Mengetahui
Koordinator Program Studi
Magister Akuntansi FEB UNTAN

Elok Heniwati, SE, M.Si, Ak, Ph.D, CA
NIP. 197402122000122001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Billy Ghozali Domineka
NIM	: B2092231007
Konsentrasi	: Pelaporan dan Pengauditan
Judul Tesis	: Moderasi Green Process Innovation: Environmental Efforts & Corporate Social Responsibility Terhadap Corporate Financial Performance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks SRI-KEHATI

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa seluruh isi tesis saya adalah murni hasil karya saya pribadi, tanpa menjiplak tulisan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata tulisan saya ini menjiplak hasil karya tulisan orang lain, maka saya bersedia **digugurkan hak saya menyandang gelar Magister Akuntansi.**

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Pontianak, 14 Januari 2025



Billy Ghozali Domineka
NIM. B2092231007

ABSTRACT

This study aims to improve the business world's understanding of how profits can help society in addition to maximizing profits, because company operations will affect the environment in which the company operates. This study used the SEM (Structural Equation Modeling) statistical technique, which uses data from industrial companies listed on the SRI-KEHATI Index during the 2021–2023 research period. The results of this study state that: (1) Environmental performance does not have a significant influence on the corporate financial performance. (2) Environmental costs have a significant effect on corporate financial performance. (3) Corporate social responsibility disclosure has a significant effect on corporate financial performance. (4) Green Process Innovation cannot moderate the relationship between Environmental Performance and Corporate Financial Performance. (5) Environmental Cost has a significant effect on Corporate Financial Performance with Green Process Innovation as a Moderating Variable. (6) Green Process Innovation cannot moderate the relationship between Corporate Social Responsibility and Corporate Financial Performance.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Corporate Financial Performance, Environmental Performance, Environmental Cost, Green Process Innovation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dunia usaha tentang bagaimana keuntungan dapat membantu masyarakat selain memaksimalkan keuntungan, karena operasional perusahaan akan mempengaruhi lingkungan di mana perusahaan beroperasi. Dalam penelitian ini digunakan teknik statistik SEM (*Structural Equation Modeling*), yang menggunakan data dari perusahaan-perusahaan industri yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI selama periode penelitian 2021–2023. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa*:* (1) *Environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate financial performance*. (2) *Environmental cost* berpengaruh signifikan *corporate financial performance.* (3) *Corporate social responsibility disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *corporate financial performance*. (4) *Green Process Innovation* tidak dapat memoderasi hubungan *Environmental Performance* terhadap *Corporate Social Responsibility.* (5) *Environmental Cost berpengaruh signifikan terhadap Corporate Financial Performance dengan Green Process Innovation sebagai Variabel Moderasi.* (6) *Green Process Innovation* tidak dapat memoderasi hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Corporate Financial Performance.*

Kata Kunci: *Corporate Social Responbility, Corporate Financial Performance Environmental Performance, Environmental Cost, Green Process Innovation*

RINGKASAN TESIS

1. Latar Belakang

Keberhasilan perusahaan dinilai tidak hanya dari peningkatan laba, tetapi juga dari dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkannya. Perusahaan-perusahaan ini diharapkan dapat memaksimalkan keuntungan sambil menjaga kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Dalam konteks ini, kesadaran akan dampak lingkungan dari kegiatan usaha menjadi suatu kewajiban. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan *Green Process Innovation* dapat meningkatkan *Corporate Financial Performance* sambil memenuhi tanggung jawab sosialnya (Pangesti, 2023).

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, perusahaan yang beroperasi dalam sektor sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, perusahaan juga didorong untuk menyajikan laporan mengenai dampak lingkungan. Pengungkapan tanggung jawab sosial ini penting untuk meningkatkan penilaian kinerja, terutama bagi perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI, yang dikenal dengan komitmennya terhadap keberlanjutan (Atmaja & Wibowo, 2015).

Untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai moderasi *Green Process Innovation* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI, perlu dilakukan analisis mendalam terhadap data historis kinerja indeks ini. Gambar di bawah ini memberikan gambaran awal mengenai pergerakan indeks SRI-KEHATI dibandingkan dengan indeks pasar secara umum.

2. Kajian Literatur dan Hipotesis

2.1 Kajian Literatur

a. Agency Theory

Teori keagenan menyatakan bahwa terdapat potensi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agen*t) yang bertugas mengelola perusahaan. Pemegang saham ingin memaksimalkan nilai perusahaan dan keuntungan jangka panjang, sedangkan manajer bisa saja lebih tertarik pada bonus jangka pendek atau tanggung jawab pribadi yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976).

Teori keagenan juga mengidentifikasi masalah yang muncul dari informasi asimetris, di mana prinsipal dan agen tidak memiliki akses yang sama terhadap informasi. Perbedaan preferensi antara pemilik dan agen sering kali menciptakan konflik kepentingan, terutama dalam konteks inovasi berkelanjutan. Sebuah studi menunjukkan bahwa transparansi informasi dapat mengurangi konflik ini dan mendukung keberhasilan inisiatif CSR (Santosa & Nuraini, 2023). Hal ini sangat relevan ketika membahas bagaimana perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI harus menyeimbangkan kepentingan lingkungan dan finansial.

b. *Legitimasi Theory*

Shocker dan Sethi (1974) menjelaskan tentang konsep kotrak sosial dimana semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial baik secara implisit serta eksplisit dan keberlangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan pada *Output* yang secara sosial bisa diberikan kepada masyarakat yang luas dan distribusi manfaat ekonomi, sosial, atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki.

Bahri dan Cahyani (2016) menekankan bahwa legitimasi adalah sesuatu yang dicari oleh perusahaan dan diberikan oleh masyarakat. Dalam konteks perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-Kehati, mengikuti norma dan nilai sosial yang selaras dengan inisiatif keberlanjutan adalah kunci untuk mendapatkan legitimasi. Penelitian terbaru menegaskan bahwa perusahaan yang menyesuaikan strategi mereka dengan harapan sosial cenderung lebih berhasil dalam mempertahankan

legitimasi mereka dan pada gilirannya, kinerja keuangan yang lebih baik (Lestari et al., 2023).

c. Stakeholder Theory

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan harus beroperasi untuk kepentingan semua pemangku kepentingan, yang berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan sehingga dukungan dari *stakeholder* menjadi krusial. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* cenderung lebih berhasil dalam inovasi hijau, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan (Rahmawati & Indriani, 2023).

Teori *stakeholder* menekankan perlunya perusahaan untuk memperhatikan kepentingan berbagai pihak terkait, termasuk otoritas dan masyarakat. Menurut Chairi & Ghozali (2007), pengungkapan laporan ketahanan lingkungan menjadi salah satu cara untuk mempertahankan hubungan dengan *stakeholder*. Penelitian oleh Putri et al. (2023) menemukan bahwa transparansi dalam laporan keberlanjutan meningkatkan kepercayaan stakeholder dan memperkuat legitimasi perusahaan di mata publik, yang sangat penting dalam konteks perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI.

d. Environmental Performance

Sejak 1995, Kementrian Lingkungan Hidup telah mengembangkan evaluasi kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan sebagai alternatif (Bahri dan Cahyani, 2016). Kinerja bisnis harus diukur selain dari parameter keuangan. Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan yang berfokus pada kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh operasi mereka. Untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia, program penilaian kinerja perusahaan yang dikenal sebagai PROPER dapat digunakan.

PROPER adalah program KLH yang menilai prestasi perusahaan dalam pengelolaan lingkungannya dengan menggunakan peringkat yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Tingkat PROPER terdiri dari lima

kategori: emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Studi ini menggunakan data ordinal, yang menilai kinerja lingkungan dengan skor 1–5 PROPER (Nurfita, 2017).

PROPER merupakan program yang bertujuan untuk mempromosikan bisnis membangun lingkungan hidup oleh prinsip pembangunan berkelanjutan dalam proses produksinya. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan dokumen yang diperlukan lingkungan dan laporan tersebut didasarkan pada suatu indikator dan mengendalikan pencemaran udara dan air, air laut, serta mengelola limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Selain itu, dapat juga mengendalikan potensi kerusakan lahan sistem menajamen lingkungan, efisiensi energi, mengurangi emisi, menerapkan 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, and Recovery*) untuk limbah padat yang terdiri dari bahan berbahaya dan beracun (B3) serta perlindungan keanekaragaman hayati dan pengembangan masyarakat.

e. Environmental Cost

Menurut Ikhsan (2009), biaya lingkungan mencakup semua biaya yang terkait dengan pencegahan dan penanganan kerusakan lingkungan, baik internal maupun eksternal. Biaya yang dikeluarkan karena kondisi lingkungan yang buruk disebut biaya lingkungan (Pasaribu et al., 2023). Untuk mengukur ketidakpastian, biaya lingkungan adalah total biaya paling nyata, seperti yang dijelaskan Rohelmy et al. (2015). Pada dasarnya, produk, proses, sistem, dan fasilitas yang berkaitan dengan biaya lingkungan sangat penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang baik.

Biaya lingkungan dapat didefinisikan sebagai pengeluaran yang disebabkan oleh kualitas lingkungan yang buruk; ini termasuk biaya untuk mencegah kerusakan lingkungan, biaya untuk memantau dan mendeteksi kerusakan lingkungan (kegagalan internal), biaya untuk mengelola limbah (kegagalan eksternal), dan biaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh tindakan industri perusahaan (Hansen dan Mowen, 2018 dalam Huda, 2013). Biaya lingkungan terdiri dari sejumlah biaya, antara lain:

1. Biaya Pencegahan

Perencanaan kualitas, audit kualitas, dan pengendalian proses produksi adalah beberapa contoh biaya pencegahan yang dikeluarkan untuk mencegah hal-hal yang dapat merusak lingkungan, seperti limbah dan sampah produksi.

2. Biaya Deteksi

Biaya deteksi berfungsi untuk memastikan bahwa proses produksi dan produk yang dihasilkan memenuhi standar pengelolaan lingkungan. Ini dapat dicapai melalui inspeksi material produksi, evaluasi stok, pengujian produk dalam proses, dan audit kualitas.

3. Biaya Kegagalan Internal

Biaya kegagalan internal berasal dari kerusakan yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan dan upaya perusahaan untuk memperbaikinya. *scrap*, pengerjaan ulang, analisis kegagalan, pengujian ulang, dan *down grading* adalah beberapa contohnya.

4. Biaya Kegagalan Eksternal

Biaya yang dikeluarkan setelah dampak pembuangan limbah ke lingkungan terjadi, seperti menanggapi dan menyelesaikan keluhan masyarakat, pengembalian produk, dan sebagainya dikenal sebagai biaya kegagalan eksternal.

f. Corporate Social Responsibility

Istilah "tanggung jawab sosial perusahaan" pertama kali digunakan oleh Bowen pada tahun 1953 (Kaeokla dan Jaikengkit, 2012). Carrol (2012) menyatakan bahwa CSR pertama kali disebutkan dalam buku Chester Barnard, Clark, dan Theodore Kreps dari 1938 hingga 1940. Pada tahun 1979, menjabarkan berdasarkan tugas menjadikannya populer. Menurutnya, setiap perusahaan memiliki tanggung jawab keuangan, hukum, moral, dan pilihan.

Perusahaan memiliki tanggung jawab sosial (CSR). Dengan mempertimbangkan *triple bottom line*, yaitu 3P (*profit, people, dan planet*), perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan (*profit*), tetapi juga berkonsentrasi untuk memberikan manfaat kepada masyarakat (*people*) dan menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Elkington dan Rowlands, 1999). Menurut World Bussiness Council for Sustainable Development (WBSC), CSR adalah

tanggung jawab perusahaan untuk melakukan kontribusi pada pembangunan ekonomi yang dapat meningkatkan kualitas hidup karyawan dan masyarakat secara keseluruhan, serta membantu melestarikan lingkungan masyarakat.

g. Corporate Financial Performance

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk membantu dalam pengambilan keputusan, manajemen dapat menggunakan informasi yang mereka kumpulkan dari lingkungan internal dan eksternal untuk menyampaikan informasi tersebut, yang kemudian dimasukkan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Sudaryanto (2011) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah ukuran yang digunakan oleh organisasi untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan dapat diukur melalui laporan keuangan yang dikeluarkan oleh organisasi secara berkala, yang memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan.

Baik kuantitatif maupun kualitatif, informasi keuangan yang dibutuhkan investor berasal dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi keuangan eksternal berasal dari analisis dan konsultan keuangan yang dipublikasikan. Ini dapat mencakup data akuntansi seperti pendapatan operasional, *profit margin*, penjualan, dan aktiva (Sudaryanto, 2011). Selain itu, informasi non keuangan juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja bisnis, seperti kepuasan pelanggan dengan layanan perusahaan. *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah cara untuk mengukur dampak ekonomi operasi bisnis, menurut Bahri dan Cahyani (2016). GRI memberikan stakeholder informasi tentang kinerja ekonomi perusahaan secara langsung.

Investor harus menggunakan Tobin's Q untuk mengetahui kondisi perusahaan, seperti apakah perusahaan tumbuh, stagnan, atau bahkan menurun. Berdasarkan informasi tersebut investor dapat membuat keputusan mengenai kondisi tersebut. *Tobins's q* memiliki peran penting sebagai faktor pertimbangan dalam *comparative performance* perusahaan pada permainan bisnis. Nilai Tobin's q dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Nilai ini menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya untuk mengelola

operasi perusahaan. Nilai ini dapat menunjukkan pertumbuhan perusahaan atau kondisi peluang investasi perusahaan, menurut Lang et al (1989).

h. Green Process Innovation

Proses, teknik, sistem, dan produk baru atau perubahan yang bertujuan untuk menghindari atau mengurangi kerusakan lingkungan dikenal sebagai inovasi hijau (Ma et al., 2017) dalam Estuti dan Natoil (2024). Salah satu untuk mengukur *green innovation* adalah dengan menggunakan *Green Process Innovation. Green Process Innovation* adalah proses yang dilakukan oleh perusahaan dalam memperhatikan terhadap lingkungan akibat dari proses produksi, termasuk mengurangi penggunaan energi, sumber daya, dan limbah serta dampak terhadap lingkungan. Perusahaan dapat mengurangi penggunaan energi dengan berupaya menjalan *Green Process Innovation*.

Green Process Innovation dapat mempengaruhi kinerja keuangan dengan mengurangi penggunaan energi, dengan cara ini, bisnis dapat mengurangi biaya operasional yang akan dikeluarkan. Pengeluaran biaya yang minimal dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Proses hijau (ramah lingkungan) mencakup hal-hal yang berkaitan dengan rekayasa, seperti desain proses dan proses yang berdasarkan aspek ekologi dan sosial.

2.2 Hipotesis

H_1: *Environmental Performance* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Financial Performance*

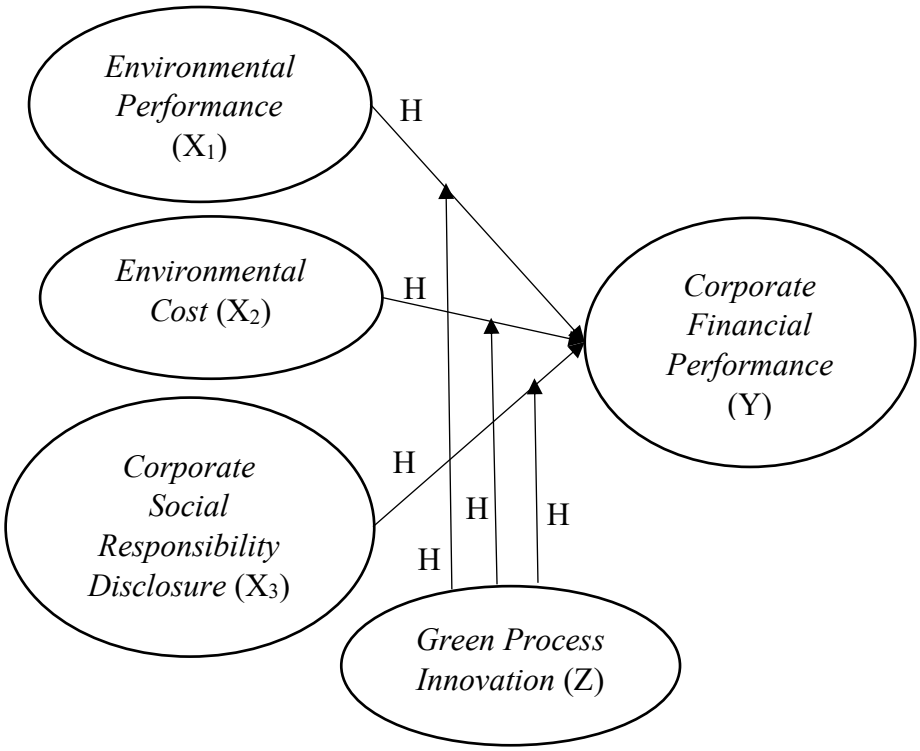
H_2: *Environmental Cost* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Financial Performance*

H_3: *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Financial Performance*

H_4: *Environmental Performance* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Financial Performance* dengan *Green Process Innovation* sebagai Variabel Moderasi

H_5: *Environmental Cost* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Financial Performance* dengan *Green Process Innovation* sebagai Variabel Moderasi

H_6: *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Financial Performance* dengan *Green Process Innovation* sebagai Variabel Moderasi



Gambar 2.1
Model Penelitian

3. Metode Penelitian

a) Sampel Penelitian

Sampel terdiri dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua aspeknya karena keterbatasan dana, tenaga, atau waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk mempelajari bagian dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel *purposive*, yang berarti

mengambil sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, digunakan (Sugiyono, 2018: 131 & 138).

Selain itu, peneliti menentukan kriteria berikut untuk pengambilan sampel:

a. Perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI Periode 2021 – 2023.
b. Perusahaan yang tidak terdaftar di Indeks SRI-KEHATI secara berturut-turut dari Periode 2021 – 2023.
c. Perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI menerbitkan *annual report* Periode 2021 – 2023.

b) Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI yang bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021–2023. Laporan tersebut diperoleh dari www.kehati.or.id, www.idx.co.id, dan website masing-masing perusahaan.

c) Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah WarpPLS 8.0

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Corporate Financial Performance*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah pengaruh *environmental performance* (EP) terhadap *corporate financial performance* (CFP). Hipotesis ini ditolak karena memiliki nilai *p-value* > 0,05 yaitu sebesar 0,074. Hal ini berarti kinerja lingkungan pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI pada Tahun 2021 – 2023 tidak memiliki pengaruhi signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tinggi-rendahnya kinerja lingkungan tidak dapat meningkatkan/menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja lingkungan yang diproksikan oleh PROPER sebagai indikatornya yang telah diungkapkan tidak dapat membuat kinerja keuangan menjadi lebih baik maupun buruk.

PROPER yang diungkapkan oleh suatu perusahaan hanya untuk membuat kinerja lingkungan di perusahaan tersebut menjadi baik, tapi tidak untuk mendapatkan respon pihak eksternal untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan Sari (2023) dan Irhamni, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan bahwa kinerja keuangan perusahaan bukan merupakan salah satu faktor yang dapat dipengaruhi oleh kinerja lingkungan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Retno (2023) dan Wulandari, dkk (2022) yang membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan PROPER belum mampu menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga tidak dapat meningkatkan atau menurunkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

b. *Pengaruh Environmental Cost Terhadap Corporate Financial Performance*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pengaruh *environmental cost* (EC) terhadap *corporate financial performance* (CFP). Hipotesis ini dapat diterima karena memiliki nilai *p-value* sebesar 0,017, di mana masih dibawah nilai ketentuan yaitu < 0,05. Hal ini berarti besaran biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi kualitas kinerja keuangan perusahaan. Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yang bukan dan atau akibat dari kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan berupaya untuk memperbaiki kualitas lingkungan yang berdampak melalui biaya pencegahan kerusakan lingkungan, biaya pemantauan dan deteksi lingkungan yang diakibatkan dari kegagalan internal, biaya untuk pengelolaan limbah yang mungkin terjadi dari kegagalan eksternal serta biaya dari aktivitas pemulihan kerusakan lingkungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan, Aristi dan Azmi (2023) yang membuktikan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini didukung juga oleh Sari

(2023) yang menjelaskan bahwa biaya lingkungan dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya lingkungan maka kinerja keuangan akan menurun.

c. Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Corporate Financial Performance

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah pengaruh *corporate social responsibility disclosure* (CSRD) terhadap *corporate financial performance* (CFP). Hipotesis ini memiliki nilai *p-value* sebesar 0,027 sesuai dengan kriteria hipotesis yaitu < 0,05, artinya hipotesis ini dapat diterima. Sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, pengungkapan CSR dapat membantu perusahaan untuk mendapatkan respon positif dari pihak luar. Informasi yang diungkapkan dalam CSR dengan berbagai indikator pengukuran kinerja CSR dapat menjelaskan bahwa perusahaan bisa mendapatkan laba dengan tetap memperhatikan aspek sosial dan lingkungan, artinya perusahaan telah berhasil menjaga keseimbangan antara kegiatan finansial dan non-finansialnya. Hal tersebut juga dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Empat komponen pokok dari *corporate social responsibility* oleh Darwin dalam Adawiyah (2013), yaitu Hak Asasi Manusia, Tenaga Kerja, Lingkungan Hidup dan Sosial Masyarakat, juga dapat dipenuhi oleh perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Di dalamnya, perusahaan menjelaskan apa saja yang dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi empat komponen tersebut. Sehingga informasi tersebut diungkapkan secara transparan serta nantinya dapat menarik perhatian *stakeholders* untuk mempercayai kualitas dari perusahaan tersebut. Kepercayaan dari *stakeholders* dapat meningkatkan kinerja laporan keuangan melalui transaksi pembelian dari masyarakat, penanaman modal dari investor dan sebagainya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil pengujian oleh Tambunan, dkk (2023) yang menunjukkan sebaliknya bahwa *corporate social responsibility*

tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan melalui pengungkapan CSR belum tentu perusahaan dapat memeroleh kinerja keuangan yang baik. Begitu pula dengan penelitian ini diteliti oleh Hasmi dan Rukmana (2018) yang memeroleh hasil pengujian bahwa kinerja keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh pengungkapan CSR, sehingga informasi yang diuraikan dalam pengungkapan CSR belum bisa meningkatkan keuangan perusahaan.

d. Pengaruh Environmental Performance Terhadap Corporate Financial Performance dengan Green Process Innovation sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis keempat dibantu dengan variabel moderasi untuk mengetahui pengaruh *environmental performance* terhadap *corporate financial performance* dengan *green process innovation* sebagai pemoderasi. Hipotesis ini menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,177 lebih besar dari nilai ketentuan yaitu sebesar 0,05, artinya hipotesis ini ditolak. Dengan begitu, *green process innovation* tidak dapat memoderasi hubungan antara *environmental performance* sebagai variabel bebas terhadap *corporate financial performance* sebagai variabel terikatnya. Hal ini dapat menjelaskan bahwa invoasi proses ramah lingkungan belum cukup menjadi faktor penentu untuk meningkatkan kinerja lingkungan yang dapat juga mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Innovasi proses ramah lingkungan dengan mengurangi penggunaan energi maupun limbah yang berdampak pada lingkungan, perusahaan harus mengeluarkan biaya operasional yang besar untuk menciptakan lingkungan yang berkinerja. Namun, upaya tersebut tidak dapat menjadi faktor investor tertarik untuk meningkatkan investasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, (2023) menunjukkan *green innovation* memiliki pengaruh signifikan dengan *environmental performance*. Penelitian dari Khairini, dkk (2021) menunjukkan *environmental performance* dapat menjadi pemediasi hubungan antara *green process innovation* terhadap

perusahaan keberlanjutan. Perusahaan keberlanjutan dapat juga dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangannya baik, maka perusahaan dapat menjaga keberlanjutannya. Penelitian ini mendukung dari penelitian sebelumnya bahwa antara variabel kinerja lingkungan, inovasi proses ramah lingkungan dan kinerja keuangan dapat saling berkaitan untuk mempertahankan keberlanjutan suatu perusahaan.

e. Pengaruh Environmental Cost Terhadap Corporate Financial Performance dengan Green Process Innovation sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis kelima dirumuskan dengan *green process innovation* sebagai pemoderasi hubungan antara biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengujian hipotesis ini menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,030 di mana nilai tersebut masih dibawah nilai 0,05. Artinya, hipotesis ini dapat diterima dan menjelaskan bahwasanya *green process innovation* mampu memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Inovasi proses ramah lingkungan memerlukan biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan guna menghemat energi dan mengantisipasi dampak dari aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi lingkungan sekitar. Lingkungan yang diciptakan dengan baik oleh perusahaan menunjukkan perusahaan telah bertanggung jawab melalui biaya lingkungan yang dikeluarkan. Dengan lingkungan yang kondusif, perusahaan dapat berbisnis secara efektif dan dapat menciptakan citra yang baik bagi perusahaan sehingga *stakeholder* juga akan memberikan respon yang baik untuk perusahaan. *Stakeholder* akan melakukan transaksi dengan perusahaan tersebut dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Amalia (2023) yang menunjukkan bahwa inovasi proses hijau memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang dapat menjadi indikator dalam kinerja keuangan perusahaan. Inovasi proses hijau yang dilaksanakan dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan, inovasi proses hijau yang dilakukan

membutuhkan biaya-biaya kegiatannya sehingga dapat mengurangi kinerja keuangan

f. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap *Corporate Financial Performance* dengan *Green Process Innovation* sebagai Variabel Moderasi

Pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap *corporate financial performance* dengan *green process innovation* sebagai variabel moderasi menjadi rumus dari hipotesis kelima dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang telah diolah, hipotesis ini memiliki nilai *p-value* sebesar 0,293, lebih besar dari nilai signifikan yaitu sebesar 0,05. Artinya, ada penolakan dari hipotesis ini sehingga menjelaskan bahwa inovasi proses ramah lingkungan tidak dapat membantu memperkuat atau memperlemah hubungan antara tanggung jawab sosial yang telah diungkapkan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh proses inovasi ramah lingkungan yang telah dilakukan bukan sebagai informasi utama dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. Di sisi lain, proses inovasi ramah lingkungan yang diungkapkan dalam CSR belum sepenuhnya dijelaskan dalam pengungkapkan tersebut sehingga dapat terjadi kemungkinan *miss*, yang seolah-olah dapat membuat informasi tersebut menjadi tidak efektif dalam mempengaruhi suatu perusahaan, khususnya dalam kinerja keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Estuti dan Natoil (2024) mengungkapkan bahwa *green innovation* dapat dipengaruhi oleh CSR. Didukung juga oleh Cahyaningtias, dkk (2022) menjelaskan bahwa *green corporate social responsibility* juga dapat mempengaruhi *green innovation* yang diproksikan oleh inovasi proses hijau dan inovasi produk hijau. Selain itu, Cahyaningtias, dkk (2022) juga menjelaskan bahwa *green corporate social responsibility* tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini menguji kembali untuk membuktikan analisa tersebut, namun ternyata *green innovation process* tidak mampu memoderasi *corporate financial performance*.

5. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisa pengaruh *green process innovation* sebagai pemoderasi hubungan *environmental performance*, *environmental cost* dan *corporate social responsibility disclosure* yang diukur menggunakan *corporate social disclosure index* terhadap *corporate financial performance*. Data yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI tahun 2021 – 2023. Berdasarkan teknik *purposive sampling* dari beberapa kriteria yang telah ditetapkan menghasilkan 30 sampel penelitian. Analisis data penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan aplikasi WarpPLS 8.0.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. *Environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate financial performance*. Hal ini berarti PROPER sebagai indikator kinerja lingkungan yang diungkapkan oleh suatu perusahaan hanya untuk membuat kinerja lingkungan di perusahaan tersebut menjadi baik, tapi tidak untuk mendapatkan respon pihak internal untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.
2. *Environmental cost* dapat berpengaruh signifikan terhadap *corporate financial performance*. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya biaya lingkungan menandakan perusahaan telah bertanggung jawab atas sosial dan lingkungan sehingga mendapatkan respon positif dari *stakeholder* yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. *Corporate social responsibility disclosure* dapat berpengaruh signifikan terhadap *corporate financial performance*. Hal ini menjelaskan bahwa informasi yang diungkapkan dalam CSR dengan berbagai indikator pengukuran kinerja CSR dapat menjelaskan bahwa perusahaan bisa mendapatkan laba dengan tetap memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.

4. *Green process innovation* tidak dapat memoderasi hubungan *environmental performance* terhadap *corporate financial performance*. Hal ini membuktikan bahwa invoasi proses ramah lingkungan belum cukup menjadi faktor penentu untuk meningkatkan kinerja lingkungan yang dapat juga mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
5. *Green process innovation* dapat memoderasi hubungan *environmental cost* terhadap *corporate financial performance*. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang diciptakan dengan baik oleh perusahaan menunjukkan perusahaan telah bertanggung jawab melalui biaya lingkungan yang dikeluarkan dan akan memberikan respon yang baik untuk perusahaan. *Stakeholder* akan melakukan transaksi dengan perusahaan tersebut dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
6. *Green process innovation* tidakdapat memoderasi hubungan *corporate social responsibility disclosure* terhadap *corporate financial performance*. Hal ini menunjukkan inovasi proses ramah lingkungan tidak dapat membantu memperkuat atau memperlemah hubungan antara tanggung jawab sosial yang telah diungkapkan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada sebelumnya, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah tahun penelitian yang digunakan karena penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) tahun penelitian.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau mengganti indikator-indikator lain tiap variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi karena dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 (satu) indikator.

Variabel CFP dapat dipengaruhi sebesar 52,9% oleh variabel independen dari environmental performance atau kinerja lingkungan, biaya CSR dan pengungkapan tanggung jawab perusahaan melalui CSDi serta green process

innovation yang dianggap sebagai variabel moderasi. Masing-masing variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 (satu) indikator sehingga sisa 47,1% lainnya dapat dipengaruhi oleh indikator dan variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta berkah yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul "Moderasi *Green Process Innovation*: *Environmental Efforts* & *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Corporate Financial Performance* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks SRI-KEHATI".

Penulisan tesis ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat mencapai gelar akademis sarjana ekonomi tingkat Strata-2 (S2) pada Jurusan Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT karena izin dan karunia-Nya lah skripsi ini dapat penulis selesaikan.
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Alm. Munhari Ika Putra dan Ibu Nella Yantiana yang luar biasa telah memberikan segala kasih sayang, semangat, motivasi, dukungan pengorbanan dan doa yang tiada hentinya demi mendukung keberhasilan studi selama masa hidup penulis dari sebelum lahir.
3. Ibu Elok Heniwati, S.E., M.Si., A.k., Ph.D., CA selaku Ketua Prodi S2 Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Pak Dr. H. Syarbini Ikhsan, M.M., CPA., CPI selaku Dosen Pembimbing, Dosen Pembimbing Akademik sekaligus telah yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran selama masa masa studi penulis di Jurusan Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Ibu Gita Desyana, S.E., M.M., A.k., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan serta menguji tesis penulis.
6. Pak Dr. Muhammad Fahmi, S.E., M.M., CA., CPA., CRBC selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan serta menguji tesis penulis.
7. Pak Syarief Helmi Alkadrie, S.E., M.Ak., Ak., CA., CPA selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan serta menguji tesis penulis.
8. Bu Rahima Fitriani selaku Staf Akademik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi hingga dapat dilaksanakan sidang tesis dengan lancar.

9. Segenap Keluarga Besar Kantor Akuntan Publik Syarbini Ikhsan dan Rekan yang selalu saling mendukung dan membantu dalam menjalankan masa studi hingga proses penyelesaian tesis ini.
10. Segenap Dosen, Asisten Dosen, Staf Akademik, Staf Tata Usaha, Staf Perpustakaan dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah membantu penulis selama masa studi.
11. Teman-teman Magister Akuntansi Angkatan 19 dan Segenap Keluarga Besar Akuntansi FEB UNTAN yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang selalu saling mendukung dan membantu dalam menjalankan masa studi hingga proses penyelesaian skripsi ini.
12. Teman seperjuangan penulis, Bang Napiajo yang selalu mengingatkan dan mendukung penulis dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
13. Sahabat lama penulis, Arief, Alik, dan Haikal yang mendukung dan menemani dalam penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini jauh dari sempurna. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan tesis ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pontianak, 16 Januari 2025



Billy Ghozali Domineka
NIM. B2092231007

DAFTAR ISI

Halaman

BAB 1 ..... **1**

PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang **1**

1.2 Rumusan Masalah **6**

1.3 Tujuan Penelitian **7**

1.4 Kontribusi Penelitian **7**

1.4.1 Kontribusi Teoritis 7

1.4.2 Kontribusi Praktis 8

BAB II **9**

TELAAH PUSTAKA **9**

2.1 Landasan Teori **9**

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory)* 9

2.1.2 Teori Legitimasi (*Legitimacyi Theory)* 10

2.1.3 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory)* 12

2.1.4 *Environmental Efforts* 13

2.1.5 *Corporate Social Responsibility* 20

2.1.6 *Corporate Financial Performance* 25

2.1.7 *Green Process Innovation* 27

2.2 Kajian Empiris **28**

2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian **40**

2.3.1 Kerangka Konseptual 40

2.3.2 Hipotesis Penelitian 41

BAB III **49**

METODE PENELITIAN **49**

3.1 Bentuk Penelitian **49**

3.2 Data Penelitian **49**

3.3 Populasi dan Sampel **49**

3.3.1 Populasi 49

3.3.2 Sampel 50

3.4 Variabel Penelitian **50**

3.4.1 Variabel Dependen 51

3.4.2 Variabel Independen 52

3.4.3 Variabel Moderasi 54

3.5 Metode Analisis 54
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif 54
3.5.2 Analisis Statistik Inferensial 55
3.5.3 Evaluasi Pengukuran Model 55
3.5.4 SEM – PLS dengan Efek Moderasi 58
3.5.5 Uji Hipotesis 59

BAB IV 60

PEMBAHASAN 60

4.1 Deskriptif Objek Penelitian 60
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif 61
4.2.2 Analisis Statistik Inferensial 62
4.2.3 Evaluasi Pengukuran Model 62
4.2.4 SEM – PLS dengan Efek Moderasi 67
4.2.5 Uji Hipotesis 67

4.3 Pembahasan 69
4.3.1 *Pengaruh Environmental Performance* Terhadap *Corporate Financial Performance* 69
4.3.2 Pengaruh *Environmental Cost* Terhadap *Corporate Financial Performance* 70
4.3.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap *Corporate Financial Performance* 71
4.3.4 *Pengaruh Environmental Performance* Terhadap *Corporate Financial Performance* dengan *Green Process Innovation* sebagai Variabel Moderasi 73
4.3.5 Pengaruh *Environmental Cost* Terhadap *Corporate Financial Performance* dengan *Green Process Innovation* sebagai Variabel Moderasi 74
4.3.6 Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap *Corporate Financial Performance* dengan *Green Process Innovation* sebagai Variabel Moderasi 75

BAB V 77

PENUTUPAN 77

5.1 Kesimpulan 77

5.2 Implikasi 78

5.3 Keterbatasan 79

5.4 Saran 79

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 16
Tabel 2.2 28
Tabel 3.1 52
Tabel 4.1 60
Tabel 4.2 61
Tabel 4.3 62
Tabel 4.4 63
Tabel 4.5 64
Tabel 4.6 66
Tabel 4.7 66
Tabel 4.8 68

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 2
Gambar 2.1 41

BAB 1

PENDAHULUAN

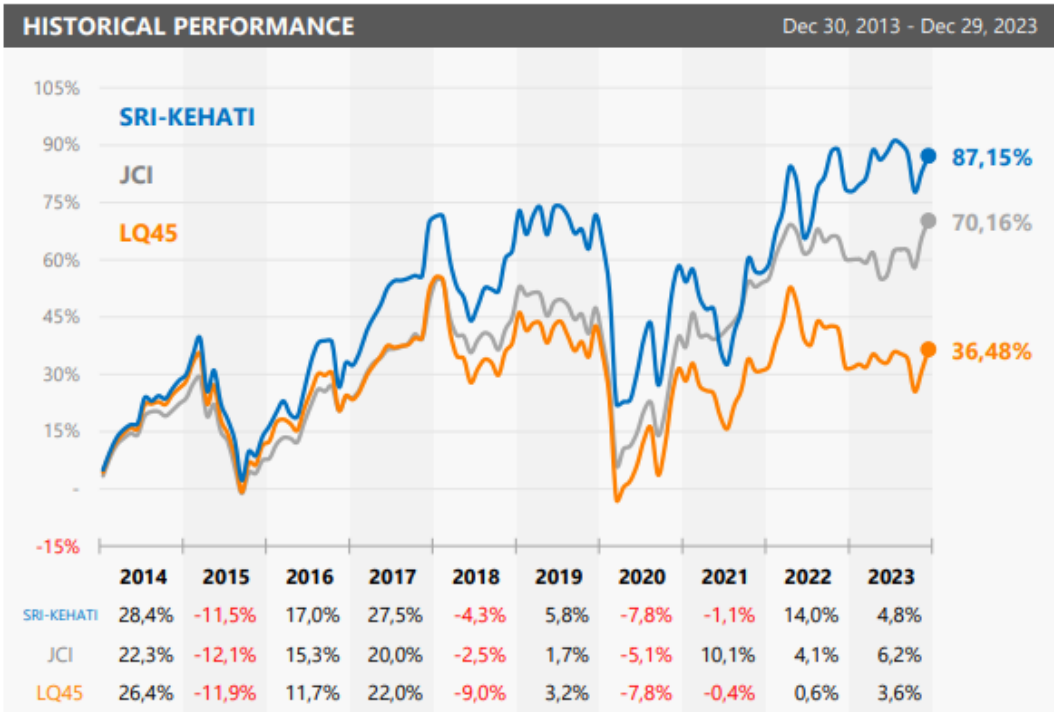
1.1 Latar Belakang

Keberhasilan perusahaan dinilai tidak hanya dari peningkatan laba, tetapi juga dari dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkannya. Perusahaan-perusahaan ini diharapkan dapat memaksimalkan keuntungan sambil menjaga kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Dalam konteks ini, kesadaran akan dampak lingkungan dari kegiatan usaha menjadi suatu kewajiban. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan *Green Process Innovation* dapat meningkatkan *Corporate Financial Performance* sambil memenuhi tanggung jawab sosialnya (Pangesti, 2023).

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, perusahaan yang beroperasi dalam sektor sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, perusahaan juga didorong untuk menyajikan laporan mengenai dampak lingkungan. Pengungkapan tanggung jawab sosial ini penting untuk meningkatkan penilaian kinerja, terutama bagi perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI, yang dikenal dengan komitmennya terhadap keberlanjutan (Atmaja & Wibowo, 2015).

Untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai moderasi *Green Process Innovation* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI, perlu dilakukan analisis mendalam terhadap data historis kinerja indeks ini. Gambar di bawah ini memberikan gambaran awal mengenai pergerakan indeks SRI-KEHATI dibandingkan dengan indeks pasar secara umum.

Pertanyaannya adalah, apakah kinerja superior indeks SRI-KEHATI ini dapat dikaitkan dengan implementasi praktik-praktik bisnis berkelanjutan yang lebih baik?



	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
SRI-KEHATI	28,4%	-11,5%	17,0%	27,5%	-4,3%	5,8%	-7,8%	-1,1%	14,0%	4,8%
JCI	22,3%	-12,1%	15,3%	20,0%	-2,5%	1,7%	-5,1%	10,1%	4,1%	6,2%
LQ45	26,4%	-11,9%	11,7%	22,0%	-9,0%	3,2%	-7,8%	-0,4%	0,6%	3,6%

Gambar 1.1

Kinerja Historis Indeks SRI-KEHATI

Sumber: *IDX Index Fact Sheet SRI-KEHATI* (2023)

Gambar 1.1 diatas adalah grafik yang menggambarkan perbandingan antara indeks saham SRI-KEHATI, JCI (Jakarta *Composite Index*) dan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2023. Gambar menunjukkan bahwa selama beberapa tahun kinerja indeks saham SRI-KEHATI lebih unggul daripada 2 (dua) indeks lainnya tersebut. Pada tahun 2023, indeks saham SRI-KEHATI hanya meningkat sebesar 4,8%, lebih rendah dibanding indeks saham JCI sebesar 6,2%. Meski begitu, indeks saham SRI-KEHATI tetap lebih unggul. Hal ini menunjukkan bahwa investor memberikan reaksi positif sehingga bersedia untuk memberikan dana atas saham pada bisnis yang tercantum dalam indeks.

Pada tahun 2009, Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) meluncurkan indeks saham SRI-KEHATI, yang kemudian bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini mengukur kinerja harga saham perusahaan yang telah menerapkan prinsip-prinsip *Sustainable and Responsible Investment*

(SRI) dan pemerintahan lingkungan, sosial, dan masyarakat (ESG). Investor dapat menggunakan indeks SRI-KEHATI sebagai referensi untuk menginvestasikan modal mereka ke perusahaan publik yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik, yang dapat dilihat dari kinerja finansial, sosial, dan lingkungan (Anggraeni, 2020).

Oleh karena itu, indeks SRI-KEHATI dapat memberi informasi tambahan kepada investor mengenai perusahaan mana yang dapat mendorong usaha berkelanjutan karena berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks ini harus memenuhi beberapa kriteria, seperti *total assets, price earning ratio* (PER), dan *free float*. Jika perusahaan tidak memenuhi kriteria ini lagi, sahamnya dikeluarkan dari perhitungan indek dan diganti dengan saham perusahaan lain yang dapat memenuhi kriteria tersebut. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI memiliki keseimbangan antara kepentingan bisnis dan kepedulian lingkungan (Septianingsih dan Muslih, 2019).

Kesadaran atas kepedulian perusahaan terhadap lingkungan didukung sejak tahun 2022, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), telah membentuk PROPER (Program Peningkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). PROPER dibentuk untuk mengajak perusahaan agar dapat menjalankan dan meningkatkan program pelestarian lingkungan hidup. Tingkat PROPER terdiri dari yang terbaik hingga yang paling buruk dimulai dari kategori emas, hijau, biru, merah dan hitam. PROPER bermanfaat untuk mengetahui tingkat tanggung jawab bisnis dalam mengelola lingkungan. Dalam menunjukkan kontribusi perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya, perusahaan dapat membuat laporannya yang dapat menjelaskan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam mengelola lingkungan. Menurut Pujiasih (2013) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa kelompok biaya yang berbeda-beda, seperti Perusahaan dapat menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) melalui biaya pengelolaan lingkungan, kesejahteraan pegawai, masyarakat sekitar perusahaan, dan pemantauan produk.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah istilah yang mengacu pada transparansi dalam mengungkapkan kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan

oleh perusahaan. CSR adalah konsep akuntansi yang mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan atau kegiatan perusahaan. Jadi, perusahaan tidak hanya transparan tentang informasi tentang kegiatan sosialnya tetapi juga informasi tentang keuangan perusahaan (Rakhiemah dan Agustia, 2009).

Menurut Tammbunan et al. (2023), kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Salah satu jenis tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan adalah CSR. Namun, hal ini tidak menjamin bahwa perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya. Menurut analisis yang dilakukan oleh Hasmi dan Rukmana (2018), pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berdampak pada kinerja keuangan. Dengan demikian, pengungkapan CSR yang tinggi tidak akan menghasilkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Tidak seperti Pratiwi et al. (2021) dan Suciwati et al. (2016), yang menunjukkan temuan penelitian yang tidak sejalan, yaitu pengungkapan CSR berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengatasi masalah sosial dan lingkungan secara menyeluruh, CSR harus dikembangkan secara berkelanjutan dan menguntungkan perusahaan dalam jangka panjang. Bernadha et al. (2017) melihat bahwa pengungkapan layanan pelanggan (CSR) dapat berdampak besar pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), tetapi tidak dapat berdampak besar pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE).

Sari (2023) menunjukkan bahwa biaya lingkungan dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan, yang berarti bahwa semakin tinggi biaya lingkungan maka kinerja keuangan akan lebih buruk. Namun, kinerja lingkungan yang diproksikan dengan tingkat PROPER tidak dapat dipengaruhi oleh biaya lingkungan, jadi besaran biaya lingkungan tidak dapat menjadi faktor dalam peringkat PROPER. Akibatnya, kinerja lingkungan tidak dapat memediasi antara biaya lingkungan dan kinerja keuangan. Dengan menunjukkan bahwa biaya lingkungan berdampak pada kinerja keuangan, diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), Tammbunan, Aristi, dan Azmi (2023) mendukung penelitian sebelumnya.

Bertambahnya biaya lingkungan akan mengurangi kinerja keuangan perusahaan, sebab perusahaan melihat biaya lingkungan yang tinggi sebagai tambahan pengeluaran, yang dapat meningkatkan reputasi mereka. Sebaliknya, penelitian Wulandari et al. (2022) menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu, ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan yang sebanyak apapun tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan dengan kinerja lingkungan yang diproksikan dengan tingkat PROPER. Ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dari tingkat PROPER dapat menarik minat *stakeholder* untuk menanamkan modal di perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penemuan penelitian Pangesti (2023) menunjukkan bahwa *green process innovation* tidak berdampak pada kinerja keuangan. Selain itu, Tonay dan Murwaningsari (2022) menemukan bahwa nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q, yaitu nilai pasar saham beredar yang dimiliki oleh suatu perusahaan dikalikan dengan liabilitasnya dan kemudian dibagi dengan total asetnya, tidak mengalami dampak positif. Hal ini dapat disebabkan oleh penerapan *green innovation* tidak dilakukan setiap perusahaan dan kemungkinan lainnya disebabkan karena keterbatasan dalam mengkaji data sehingga terdapat kemungkinan terjadinya bias. Penelitian ini tidak sejalan dengan analisa dari Sebayang (2023) yang menyatakan bahwa *Green Process Innovation* memiliki dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Penemuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Küçükoğlu dan Pinar (2015), yang menemukan bahwa inovasi proses hijau memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Selain itu, Xie et al. (2019) menemukan bahwa inovasi proses hijau dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat hasil yang tidak konsisten tentang hubungan antara *Environmental Performance*, *Environmental Cost*, *Corporate Social Responsibility Disclosure, Corporate Financial Performance* dan *Green Process Innovation*. Hal tersebut kemungkinan adanya keterbatasan baik dari data,

sampel dan faktor lainnya yang terbatas. Akibatnya, penelitian ini dilakukan untuk mendukung bukti pengaruh variabel-variabel tersebut sehingga pengujian tersebut lebih akurat, dan penelitian ini akan menggunakan sampel yang berbeda dengan periode terbaru untuk mengetahui kondisi perusahaan serta membedakan alat ukur. Perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI adalah subjek penelitian ini. Sebagaimana yang disebutkan di atas, perusahaan telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks ini tidak hanya mengejar keuntungan finansial tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial, sosial, dan etika. Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan, dan untuk membuktikan secara empiris tentang variabel-variabel yang menjadi faktor-faktor pengaruhnya suatu kinerja keuangan perusahaan, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul "Moderasi *Green Process Innovation*: *Environmental Efforts* & *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Corporate Financial Performance* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks SRI-KEHATI" (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks SRI-KEHATI Periode 2021-2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal di atas, masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Apakah *Environmental Performance* memiliki pengaruh terhadap *Corporate Financial Performance*?
b. Apakah *Environmental Cost* memiliki pengaruh terhadap *Corporate Financial Performance*?
c. Apakah *Corporate Social Reponsibility Disclosure* memiliki pengaruh terhadap *Corporate Financial Performance*?
d. Apakah *Environmental Performance* memiliki pengaruh terhadap *Corporate Financial Performance* dengan *Green Process Innovation* sebagai variabel moderasi?
e. Apakah *Environmental Cost* memiliki pengaruh terhadap *Corporate Financial Performance* dengan *Green Process Innovation* sebagai variabel moderasi?

f. Apakah *Corporate Social Reponsibility Disclosure* memiliki pengaruh terhadap *Corporate Financial Performance* dengan *Green Process Innovation* sebagai variabel moderasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan dengan perumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti menjelaskan beberapa tujuan penelitian yang akan dianalisis, yang termasuk yang berikut:

a. Untuk menganalisis pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Corporate Financial Performance*.
b. Untuk menganalisis pengaruh *Environmental Cost* terhadap *Corporate Financial Performance*.
c. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Reponsibility Disclosure* terhadap *Corporate Financial Performance.*
d. Untuk menganalisis pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Corporate Financial Performance* dengan *Green Process Innovation* sebagai variabel moderasi.
e. Untuk menganalisis pengaruh *Environmental Cost* terhadap *Corporate Financial Performance* dengan *Green Process Innovation* sebagai variabel moderasi.
f. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Reponsibility Disclosure* terhadap *Corporate Financial Performance* dengan *Green Process Innovation* sebagai variabel moderasi.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Diharapkan bahwa penelian ini akan berkontribusi dan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian tentang variabel penelitian yang sama;

b. Mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan tentang teori-teori yang sudah ditetapkan sehingga dapat diperbaiki jika ada kekurangan. Teori-teori ini terutama berkaitan dengan pengungkapan CSR, biaya lingkungan, kinerja keuangan, dan kinerja lingkungan.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Untuk perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI, penelitian ini dapat memberikan masukan dan pertimbangan tentang kinerja lingkungan, biaya, pengungkapan CSR, kinerja keuangan, dan inovasi proses ramah lingkungan.